

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk membuktikan adanya pengaruh faktor - faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI antar lain :

##### 1. Rifka dan Dini (2016)

Penelitian yang dilakukan Rifka dan Dini (2016) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah karakteristik perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini mengambil 33 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dari penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*, variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk teknis analisisnya.

Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel *leverage* pememiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan beban pajak yang tinggi, perusahaan dapat melakukan penghematan dari penambahan utang perusahaan. *Size* berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan – perusahaan tersebut menghadapi *political power theory* karena mempunyai sumber daya yang mencakupi untuk memanfaatkan proses politik

yang dapat menguntungkan mereka dan melakukan aktivitas pajak yang agresif dengan tujuan mendapatkan penghematan pajak yang optimal. Variabel profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

**Persamaan:** Penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

- a. Menggunakan variabel yang sama, yakni : penghindaran pajak sebagai variabel dependen, serta ROA, leverage, dan *capital intensity*, sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) sebagai proaksi untuk mengukur penghindaran pajak.
- c. Merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *purposive sampling*
- d. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

**Perbedaan:** Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian saat ini menambahkan kepemilikan institusional sebagai variabel independen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rifka dan Dini (2016) memilih menggunakan variabel independen lainnya yaitu *size*, dan *inventory intensity*
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel penelitian, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan sektor industri barang konsumsi sebagai sampel penelitian.

- c. Perbedaan dalam memilih periode sampel penelitian, penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010 – 2014 sebagai periode penelitiannya.

## 2. Ajeng dkk (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng dkk (2016) bertujuan untuk menguji pengaruh dari karakteristik perusahaan, GCG (*Good Corporate Governance*) dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini memilih perusahaan perbankan listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014 sebagai populasi penelitian. Penelitian ini mengambil sampel 21 perusahaan perbankan dengan metode purposive sampling. Variabel bebas yang digunakan adalah karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal), GCG (komisaris independen dan komite audit), dan CSR. Sedangkan variabel terikatnya adalah penghindaran pajak.

Penelitian Ajeng dkk (2016) ini memilih regresi linier berganda sebagai teknik analisis datanya untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen seperti CSR, komite audit, komisaris independen, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan dan intensitas modal memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Persamaan:** Penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

- a. Menggunakan variabel yang sama, yakni : penghindaran pajak sebagai variabel dependen, serta *leverage*, dan *capital intensity*, sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) sebagai proaksi untuk mengukur penghindaran pajak.
- c. Merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *purposive sampling*
- d. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

**Perbedaan:** Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng dkk (2016) menggunakan sektor perbankan
- b. penelitian saat ini menggunakan variabel independen lain selain *leverage* dan *capital intensity*, yaitu ROA, dan kepemilikan insritusional. Sedangkan penelitian tedahulu menggunakan variabel independen lain selain *capital intensity* dan *levegare* yaitu, ukuran perusahaan, GCG (komisaris independen dan komite audit), serta CSR
- c. Perbedaan dalam memilih periode sampel penelitian, penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2012 – 2014 sebagai periode penelitiannya.

### 3. Deddy dkk (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Deddy dkk (2015) ini memiliki tujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang telah go publik dan terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengambil 23 perusahaan sebagai sampel penelitian. Tahun 2011 – 2013 dipilih sebagai periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Variabel dependen dalam penelitian Deddy dkk (2016) ini adalah penghindaran pajak, dan variabel independennya adalah komite audit, dewan independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan dan juga *leverage*. Hasil dari penelitian ini adalah hanya variabel kepemilikan institusional saja yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel independen lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, dewan independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Persamaan:** Penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

- a. Menggunakan variabel yang sama, yakni : penghindaran pajak sebagai variabel dependen, serta *leverage*, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) sebagai proaksi untuk mengukur penghindaran pajak.
- c. Merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *purposive sampling*

- d. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

**Perbedaan:** Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Deddy dkk (2016) menggunakan sektor perbankan.
- b. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen lain selain *leverage* dan kepemilikan institusional , yaitu ROA, dan *capital intensity*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain selain kepemilikan institusional dan *leverage* adalah komite audit, ukuran perusahaan, dan dewan independen.
- c. Perbedaan dalam memilih periode sampel penelitian, penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2011 – 2013 sebagai periode penelitiannya.

#### 4. Armstrong et al (2015)

Berdasarkan jurnal *Corporate governance, incentives, and tax avoidance* penelitian yang diteliti oleh Armstrong et al (2015), bertujuan untuk meneliti hubungan antara tata kelola perusahaan, insentif manajerial, dan penghindaran pajak perusahaan. Pemilihan sampel dimulai dengan semua perusahaan yang terdaftar di Compustat untuk tahun fiskal 2007-2011. Variabel independen penelitian ini adalah penerapan dalam laporan keuangan dan dewan independen, sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak.

Analisis regresi kuantil dipilih untuk teknis analisis data pada penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa staf pemerintahan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan penghindaran pajak, yang lebih mungkin memiliki gejala kelebihan dan kekurangan investasi yang dilakukan oleh manajer.

**Persamaan:** Penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu : penghindaran pajak.

**Perbedaan:** Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu

- b. Perbedaan variabel independen, Penelitian saat ini meneliti pengaruh ROA, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh efek eksekutif perusahaan terhadap penghindaran pajak.
- c. Perbedaan penggunaan proaksi untuk mengukur penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) untuk mengukur penghindaran pajak, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan GAAP ETR dan KAS ETR untuk mengukur penghindaran pajak
- d. Perbedaan periode sampel penelitian. penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 1992 – 2006 sebagai periode penelitiannya.

## 5. Teguh dkk (2015)

Teguh dkk (2015) menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari Return on Assets (ROA), leverage, ukuran perusahaan, kerugian pajak kompensasi, kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2013. 47 perusahaan dari 128 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diambil sebagai sampel. Penelitian ini dilakukan selama 4 tahun, jadi  $47 \times 4 = 188$  sampel yang diperoleh untuk penelitian ini.

Variabel yang dipilih adalah ROA, leverage, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, kepemilikan institusi sebagai variabel independen, dan penghindaran pajak sebagai variabel dependennya. Teknis analisis datanya adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti ROA, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penggelapan pajak parsial, akan tetapi akumulasi dari kerugian pajak dan kepemilikan institusi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak.

**Persamaan:** Penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

- a. Menggunakan variabel yang sama, yakni : penghindaran pajak sebagai variabel dependen, serta ROA, leverage, dan kepemilikan institusi sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) sebagai proaksi untuk mengukur penghindaran pajak.



- c. Merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *purposive sampling*
- d. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

**Perbedaan:** Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan berbeda, penelitian saat ini menambahkan variabel *Capital Intensity* sedangkan penelitian terdahulu memilih menggunakan ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal sebagai tambahan variabel independennya.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel penelitian, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan sektor industri barang konsumsi sebagai sampel penelitian.
- c. Perbedaan dalam memilih periode sampel penelitian. penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010 – 2013 sebagai periode penelitiannya.

#### 6. Hendy dan Sukartha (2014)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Darmawan dan Surakartha (2014) adalah untuk mengetahui pengaruh dari ROA, *leverage*, *coporate governance*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh atau tidak terhadap penghindaran pajak secara parsial. 55 perusahaan yang masuk dalam CGPI bursa efek indonesia digunakan untuk sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil tahun 2010-2012 sebagai periode tahun penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian Darmawan dan Surakatha (2014) ini adalah penghindaran pajak. Variabel independen dalam penelitiannya adalah ROA, *leverage*, *coporate governance*, dan ukuran perusahaan. Hasil dari penelitiannya memperlihatkan bahwa variabel independen ROA, *coporate governance*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel independen *leverage* yang tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Persamaan:** Penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

- a. Menggunakan variabel yang sama, yakni : penghindaran pajak sebagai variabel dependen, serta ROA dan *leverage*, sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) sebagai proaksi untuk mengukur penghindaran pajak.
- c. Merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *purposive sampling*
- d. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

**Perbedaan:** Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Perbedaan dalam memilih periode sampel penelitian, penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010 – 2012 sebagai periode penelitiannya.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel penelitian, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan sektor industri barang konsumsi sebagai sampel penelitian.

- c. Perbedaan variabel independen, penelitian saat ini menggunakan variabel independen selain yang ROA dan *leverage* adalah *capital intensity* dan kepemilikan institusional, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen selain ROA, *leverage* adalah *corporate governance*, dan ukuran perusahaan.

## 7. Sri dkk (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan, koneksi politik dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitiannya mengambil 13 sampel dari 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2008 – 2012 yang diambil secara acak. variabel independen dari penelitian ini adalah *leverage*, intensitas modal, koneksi politik dan reformasi perpajakan. Sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen seperti *leverage*, intensitas modal, koneksi politik dan reformasi pajak berlaku secara simultan terhadap penghindaran pajak. Dan dari hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel *leverage* dan koneksi politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel independen seperti intensitas modal dan reformasi pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Persamaan:** Penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

- a. Menggunakan variabel yang sama, yakni : penghindaran pajak sebagai variabel dependen, serta ROA, leverage, dan *capital intensity*, sebagai variabel independen.
- b. Merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *purposive sampling*
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

**Perbedaan:** perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian saat ini meneliti pengaruh ROA, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh karakteristik perusahaan, koneksi politik, dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel penelitian, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan sektor industri barang konsumsi sebagai sampel penelitian.
- c. Perbedaan penggunaan proaksi untuk mengukur penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) untuk mengukur penghindaran pajak, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan BTM (*Book Tax Difference*) untuk mengukur penghindaran pajak.
- d. Perbedaan dalam memilih periode sampel penelitian. penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan

penelitian terdahulu menggunakan tahun 2008 – 2012 sebagai periode penelitiannya.

#### 8. Ngadiman dan Christiany (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Christiany (2014) memiliki tujuan untuk memperoleh bukti mengenai *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional apakah berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan 170 perusahaan sebagai sampel penelitian dari tahun 2010 -2012. Penelitian ini merupakan penelitian sekunder, dengan memilih metode *purposive sampling* yang digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Teknik analisis data yang dipilih adalah analisis regresi linier berganda.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Christiany (2014) ini adalah penghindaran pajak. Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *leverage* dipilih sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel independen *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak bagi perusahaan, sedangkan variabel independen lain yaitu ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Persamaan:** Penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

- a. Menggunakan variabel yang sama, yakni : penghindaran pajak sebagai variabel dependen, serta *leverage*, dan kepemilikan institusi sebagai variabel independen.

- b. Menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) sebagai proaksi untuk mengukur penghindaran pajak.
- c. Merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *purposive sampling*
- d. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

**Perbedaan:** Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Pada penelitian terdahulu, variabel independen yang digunakan selain *leverage* dan kepemilikan institusional adalah ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen lain yang digunakan selain *leverage* dan kepemilikan institusional adalah *capital intensity* dan ROA.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel penelitian, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan sektor industri barang konsumsi sebagai sampel penelitian.
- c. Perbedaan dalam memilih periode sampel penelitian. penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010 – 2012 sebagai periode penelitiannya.

## 9. Tommy dan Maria (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Tommy dan Maria (2013) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari indikator laporan keuangan terhadap penghindaran pajak. Variabel bebas dari penelitian ini adalah ROA, *leverage*, *corporate governance*, ukuran perusahaan, serta kompensasi rugi fiskal.

Sedangkan variabel terkaitnya adalah penghindaran pajak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan purposive sampling sebagai metode pemilihan sampel.

Hasil dari penelitiannya adalah , variabel bebas seperti ROA, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel bebas lain seperti *leverage* dan *corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2007 – 2010.

**Persamaan:** Penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

- a. Menggunakan variabel yang sama, yakni : penghindaran pajak sebagai variabel dependen, serta *leverage*, dan ROA sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) sebagai proaksi untuk mengukur penghindaran pajak.
- c. Merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *purposive sampling*
- d. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

**Perbedaan:** Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Pada penelitian terdahulu, variabel independen yang digunakan selain *leverage* dan ROA adalah ukuran perusahaan, *corporate governance*, dan kompensasi rugi fiskal Sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen lain yang digunakan selain *leverage* dan ROA adalah kepemilikan institusional dan *capital intensity*.

- b. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel penelitian, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan sektor industri barang konsumsi sebagai sampel penelitian.
- c. Perbedaan dalam memilih periode sampel penelitian. penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2007 – 2010 sebagai periode penelitiannya.

#### **10. Nuralifmida dan Lulus (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Nuralifmida dan Lulus (2012) memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. Menggunakan periode 2008 dan mendapatkan 200 sampel perusahaan untuk penelitiannya. Menggunakan *boox tax gap* sebagai pengukuran penghindaran pajak. Menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data untuk penelitiannya.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, komite audit, Struktur dewan komisaris, dan kualitas audit. Sedangkan variabel penghindaran pajak digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nuralifmida dan Lulus (2012) adalah variabel independen kualitas audit dan komite audit terbukti memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel independen lain seperti kepemilikan institusional, dan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.



**Persamaan:** Penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

- a. Menggunakan variabel yang sama, yakni : penghindaran pajak sebagai variabel dependen, serta kepemilikan institusi sebagai variabel independen.
- b. Merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

**Perbedaan:** Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Pada penelitian terdahulu, variabel independen yang digunakan selain kepemilikan institusional adalah dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen lain yang digunakan selain kepemilikan institusional adalah ROA, *leverage*, dan *capital intensity*
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel penelitian, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan sektor industri barang konsumsi sebagai sampel penelitian.
- c. Penelitian saat ini menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) sebagai proaksi untuk mengukur penghindaran pajak, sedangkan penelitian terdahulu memilih untuk menggunakan *box tax gap*
- d. Perbedaan dalam memilih periode sampel penelitian. penelitian saat ini memilih tahun 2013 – 2015 sebagai periode sampel penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2008 sebagai periode penelitiannya.

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori-teori yang digunakan untuk mendasari serta mendukung penelitian yang akan dilakukan. Landasan teori yang dipilih untuk mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen and Meckling (1976) hubungan keagenan dideskripsikan sebagai kontrak dimana adanya hubungan satu orang atau lebih (*principal*) terlibat dengan orang lain (*agen*) untuk melakukan beberapa pekerjaan dengan memberikan agen wewenang untuk pengambilan keputusan. Teori keagenan ini menggambarkan hubungan antar pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Menurut Suwardjono (2013:485) pada teori keagenan ini, agen dianggap sebagai pihak yang mempunyai keinginan untuk memaksimalkan dirinya sendiri, namun ia selalu berusaha untuk memenuhi kontraknya. Hal tersebutlah yang dikatakan sebagai konflik kepentingan.

Teori agensi muncul karena adanya asimetri informasi atau biasa dikenal dengan konflik kepentingan, dimana manajer harus mengetahui lebih banyak informasi mengenai prospek perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham. Konflik kepentingan ini terjadi antara manajemen (*agen*) dengan pemegang saham (*principal*). Menurut Teguh dkk (2015) konflik kepentingan terjadi apabila pemegang saham (*principal*) menginginkan manajemen (*agen*) bekerja untuk memaksimalkan kemakmuran dari pemegang saham. Ternyata sebaliknya, manajemen (*agen*) tidak bekerja untuk

memaksimalkan pemegang saham (principal) mereka malah bekerja untuk memaksimalkan kemakmuran dirinya sendiri.

Biasanya konflik kepentingan yang terjadi terkait penghindaran pajak adalah ketika manajemen ingin meningkatkan kompensasi yang diterima dengan tidak melaporkan kinerja perusahaan yang sebenarnya, karena laporan tersebut biasanya digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan para pemegang saham menginginkan menekan biaya pajak perusahaan untuk kesejahteraannya, karena apabila perusahaan mendapatkan laba yang besar maka beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan pun juga besar, hal tersebut membuat dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham pun menjadi kecil.

Adanya konflik kepentingan membuat pemegang saham (principal) memberikan kompensasi agar manajemen (agen) meningkatkan kinerja dalam mengefisiensikan pembayaran pajak perusahaan. Biaya yang harus dikeluarkan untuk memberikan kompensasi disebut *agency cost*. Menurut Teguh dkk (2015) *agency cost* merupakan pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk memonitor pekerjaan yang dilakukan oleh manajer, *opportunity cost* atau biaya yang dikorbankan dimana manajer tidak bisa mengambil keputusan yang dapat merugikan pemegang saham.

### 2.2.2 Teori *Stakeholder*

Menurut Freeman (1984:25) *Stakeholder* merupakan pencapaian dari tujuan organisasi yang dapat dipengaruhi oleh individu maupun kelompok. Teori *Stakeholder* merupakan teori yang berfokus pada hubungan antara organisasi dengan *stakeholder* (pemegang saham). *Stakeholder* merupakan pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang sedang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Freeman (1984:25) perusahaan merupakan sebuah badan yang mempunyai hubungan dengan pihak yang memiliki kepentingan yang terdapat didalam maupun yang diluar perusahaan. Tujuan utama dari teori *stakeholder* ini adalah bagaimana cara perusahaan agar dapat memonitor dan merespon apa yang sedang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Menurut Rifka dan Dini (2016) *Stakeholder* memiliki pengaruh terhadap pemakaian sumber ekonomi yang akan digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu setiap *stakeholder* memiliki power untuk mengendalikan atau membatasi pemakaian dari sumber ekonomi tersebut, seperti modal dan tenaga kerja.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan seharusnya mempunyai tanggungjawab sosial yang seharusnya membuat mereka untuk mempertimbangkan kepentingan dari semua pihak salah satunya adalah investor. Para investor menginginkan perusahaan memperoleh laba yang maksimum karena dengan laba yang tinggi maka dividen yang akan dibagikan kepada para investor juga akan semakin tinggi. Dengan demikian, perusahaan tidak bisa melepaskan diri dari peran *stakeholder*. Perusahaan harus dapat memenuhi harapan-harapan para *stakeholder* dan memberikan nilai tambah kepada para *stakeholder*.

### 2.2.3 Penghindaran Pajak

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan pendapatan negara yang berasal dari pajak, dengan terus memperbarui peraturan – peraturan terkait dengan perpajakan. Namun, perusahaan selalu berupaya untuk melakukan penghematan dalam pembayaran pajak, yang dilakukan dengan cara legal yaitu penghindaran pajak. Menurut Hendy dan Sukartha (2014) penghindaran pajak dipisahkan menjadi dua golongan, golongan pertama adalah pengurangan pajak yang bersifat legal sesuai dengan aturan pemerintah (*tax avoidance*), sedangkan golongan yang kedua adalah pengurangan pajak secara ilegal atau yang biasa dikenal sebagai penggelapan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak merupakan salah satu dari perencanaan pajak dimana para pengusaha memiliki tujuan untuk memperoleh laba maksimum. Oleh sebab itu manajemen perusahaan yang baik sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

*Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) menyatakan terdapat tiga karakter utama yang biasanya digunakan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, yaitu :

- a. Unsur artifisial digunakan untuk mengatur ketiadaan faktor pajak. (transaksinya semu)
- b. Memanfaatkan *loophole* (celah) dari undang – undang perpajakan agar dapat tercapainya tujuan dari perusahaan.
- c. Memiliki sifat kerahasiaan, konsultan yang melakukan tindakan penghindaran pajak harus menjaga kerahasiaan.

Menurut Hendy dan Sukartha (2014) pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah tidak mendapatkan sambutan yang baik dari perusahaan. Perusahaan beranggapan bahwa seharusnya pajak dibayarkan serendah mungkin karena dapat mengurangi laba bersih yang akan berdampak dengan pembagian dividen mereka, sedangkan pemerintah menginginkan pemungutan pajak yang tinggi guna untuk membiayai kebutuhan infrastruktur negara. Menurut Merks (2007) perusahaan dapat meminimalkan beban pajaknya dengan cara sebagai berikut :

- a. Memindahkan objek dan subjek pajak ke negara yang memberikan keringanan pajak dengan perlakuan pajak khusus (*tax haven country*) hal ini disebut juga sebagai *substantive tax planning*
- b. Melakukan penghindaran pajak dengan substansi ekonomi yang memberikan beban pajak terendah yang berasal dari transaksi yang melalui pemilihan formal. (*formal tax planning*).
- c. Menaati ketentuan anti penghindaran seperti *treaty shopping*, *thin capitalization*, *transfer pricing*, dan juga *controlled foreign corporation* (*specific anti avoidance role*); dan juga transaksi yang tidak terkait dengan substansi bisnis (General Anti Avoidance Rule).

Penelitian ini memproaksikan ETR (*Effective Tax Rate*) untuk mengukur penghindaran pajak. ETR (*Effective Tax Rate*) merupakan tarif pajak efektif yang digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai sistem tarif pajak perusahaan. Banyak penelitian terdahulu yang juga menggunakan proaksi ETR (*Effective Tax Rate*) untuk mengukur penghindaran pajak, salah satunya adalah

penelitian yang telah dilakukan oleh Rifka dan Dini (2016), Ajeng dkk (2016), Deddy dkk (2015), Teguh dkk (2015), Hendy dan Sukartha (2014), serta Ngadiman dan Christiany (2014). Rendahnya nilai dari ETR (*Effective Tax Rate*) yang dapat dijadikan sebagai indikator dari aktivitas penghindaran pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan. Menurut Teguh dkk (2014) Rumus perhitungan dari ETR adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

#### 2.2.4 ROA

ROA (*Return On Assets*) adalah gambaran dari kinerja perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi dengan cara mengelola asetnya. Efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dapat diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*). Menurut Hendy dan Sukartha (2014) ROA (*Return On Assets*) dapat digunakan untuk menghitung kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba yang tidak termasuk dari pendanaan. ROA (*Return On Assets*) dapat juga digunakan sebagai indikator yang dapat mencerminkan performa dari keuangan suatu perusahaan.

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahunnya, dapat menyebabkan indikator praktik manajemen laba dalam perusahaan. Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan cara memanipulasi laporan laba rugi perusahaan. Semakin rendahnya nilai rasio, maka semakin memperlihatkan bahwa adanya ketidakefisiensian manajemen. Sehingga tujuan melakukan manajemen

laba adalah untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki pendapatan tinggi akan mendapatkan beban pajak rendah, rendahnya beban pajak disebabkan oleh keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan intensif dari pajak. Menurut Chen *et al* (2010) semakin meningkatnya nilai ROA (*Return On Assets*), maka semakin tinggi laba bersih perusahaan dan profitabilitasnya, dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan memiliki kesempatan dimana perusahaan dapat memposisikan diri dalam perencanaan pajak dengan mengurangi kewajiban pajak. Maka dari itu perusahaan memiliki kesempatan untuk mengefisiensikan kewajiban pajak melalui penghindaran pajak. Menurut Teguh dkk (2015) Rumus perhitungan dari ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2.2.5 *Leverage*

Menurut Ngadiman dan Chistiany (2014) *leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Leverage* bisa juga dikatakan sebagai perbandingan dari aset dan beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan, untuk kebutuhan operasional dan investasi, perusahaan dapat memenuhinya dengan menggunakan utang. Menurut Hendy dan Sukartha (2014) semakin besar utang perusahaan maka semakin kecil pula



laba kena pajaknya dikarenakan intensif dari beban pajak atas bunga utangnya. Hutang yang dimiliki biasanya dapat menyebabkan adanya bunga, maka beban bunga yang diperoleh biasanya dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai pengurang pajak.

*Leverage* biasanya menyebabkan adanya beban atau biaya. Beban atau biaya biasanya digunakan untuk meningkatkan keuntungan para pemegang saham secara potensial. Dapat disimpulkan *leverage* merupakan dana yang digunakan untuk membayar biaya tetap. Jadi, biaya tetap atau beban tetap adalah resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan, khususnya keputusan keuangan. Besar atau kecilnya resiko dapat diantisipasi dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Teguh dkk (2015) *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Leverage = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aset}}$$

#### 2.2.6 *Capital Intensity*

Menurut Sri dkk (2014) *Capital Intensity* atau intensitas modal merupakan keputusan keuangan yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Manajemen perusahaan menetapkan keputusan untuk meningkatkan peluang besarnya modal untuk menghasilkan pendapatan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Rasio intensitas

modal ini memberikan gambaran besarnya aset perusahaan yang diinvestasikan ke dalam aset tetap (*fixed assets*).

Menurut Sri Mulyani dkk (2014) memilih untuk berinvestasi ke aset tetap itu merupakan depresiasi dalam perpajakan. Perusahaan menjadikan biaya penyusutan sebagai pengurang dari penghasilan, atau biasanya bersifat *deductible expense*. Dengan sifat yang dimiliki *deductible expense* membuat biaya penyusutan dapat menyebabkan berkurangnya laba kena pajak perusahaan, yang dapat juga digunakan untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Menurut Rifka dan Dini (2016) *Capital Intensity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAPTINS} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2.2.7 Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan mempengaruhi kinerja dari perusahaan untuk melakukan kontrol dalam tercapainya tujuan perusahaan. Struktur kepemilikan saham dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yakni pemegang saham institusional dan kepemilikan manajerial. Menurut Ngadiman dan Christiany (2014) pengertian kepemilikan institusional sendiri merupakan saham perusahaan yang dimiliki lembaga atau institusi misalnya : bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lain sebagainya. Peran kepemilikan institusional bagi perusahaan adalah untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar lebih optimal lagi. Para investor institusional melakukan pengawasan tergantung dengan besarnya investasi yang mereka tanamkan.

Menurut Ngadiman dan Christiany (2014) apabila persentase saham yang dimiliki lebih besar dari pemegang saham lainnya, maka pengawasan yang dilakukan juga lebih besar. Jadi, semakin besar saham yang dimiliki maka pengendalian yang dilakukan semakin kuat. Menurut Teguh dkk (2014) persentase dari saham yang dimiliki oleh institusi dapat digunakan untuk menekan laba kena pajak, karena saham yang dimiliki institusi akan menimbulkan beban deviden. Beban deviden yang muncul dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Menurut Teguh dkk (2014) Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{KEPINTS} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Instirusional}}{\text{Jumlah Saham yang diterbitkan}}$$

## 2.2.8 Pengaruh Antar Variabel

### 1. Pengaruh ROA Terhadap Penghindaran Pajak

ROA merupakan indikator yang dapat mencerminkan performa kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai dari ROA yang diperoleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki performa yang baik. Akan tetapi apabila rasio dari ROA nya tinggi, memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan efisiensi dari peningkatan labanya. Apabila laba yang diperoleh perusahaan meningkat, maka beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga semakin tinggi pula, maka dari itu perusahaan melakukan upaya tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh: Teguh dkk (2015), Hendy dan Sukartha (2014) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deddy dkk (2015) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA dapat berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

## **2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak**

Sumber keuangan perusahaan tidak hanya berasal dari internal perusahaan saja, bisa juga didapatkan dari eksternal perusahaan seperti hutang. Menurut Ngadiman dan Chistiany (2014) *leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Hutang juga bisa digunakan untuk memenuhi pembiayaan kebutuhan operasional dan juga investasi perusahaan. Akan tetapi dengan menggunakan hutang untuk memenuhi pembiayaannya, perusahaan juga harus menanggung beban bunga dari timbulnya hutang tersebut. Beban bunga yang ditimbulkan dari hutang dapat mengurangi penghasilan dan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan pun akan berkurang. Maka dengan menggunakan hutang untuk melakukan pembiayaan perusahaan dapat dikatakan bahwa melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang telah

dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh: Rifka dan Dini (2016) Sri dkk (2014) dan Teguh dkk (2015) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Deddy dkk (2015), Ngadiman dan Christiany (2014) , Hendy dan Sukartha (2014), Ajeng dkk (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* dapat berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

### 3. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

*Capital Intensity* merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam keuangan oleh suatu perusahaan. *Capital intensity* merupakan rasio intensitas modal yang dapat memberikan gambaran besarnya aset perusahaan yang diinvestasikan ke dalam aset tetap (*fixed assets*). Beban penyusutan dari aset tetap dapat mengurangi laba perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar dari perhitungan pajak oleh perusahaan. Menurut Sri dkk (2014) perusahaan yang memilih untuk berinvestasi ke aset tetap itu merupakan depresiasi dalam perpajakan. Dengan adanya depresiasi, perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dari beban penyusutan aset tetap setiap tahunnya.

Pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh: Penelitian yang dilakukan oleh Rifka dan Dini (2016); Sri dkk (2014) menyatakan bahwa *capital*

*intesity* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan Ajeng dkk (2016) menyatakan bahwa *capital intesity* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, maka dapat ditarik kesimpulan *capital intesity* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak**

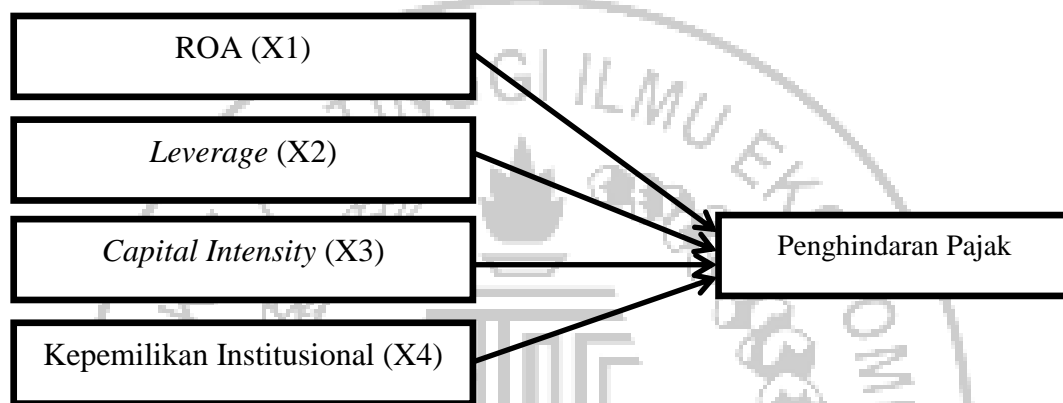
Kepemilikan institusional biasanya digunakan untuk mengurangi konflik agensi (*agency conflict*). Tingginya kepemilikan institusional dapat mengurangi penghindaran pajak. Karena fungsi dari kepemilikan institusional sendiri adalah untuk mengawasi dan memastikan agar manajemen mentaati peraturan perpajakan yang berlaku. Namun jika dilihat dari sisi lain, kepemilikan institusional sendiri dapat menekankan laba kena pajak perusahaan saat melakukan perencanaan pajak, karena saham beredar dapat menyebabkan adanya beban deviden yang bisa dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak bagi perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh: Penelitian yang dilakukan oleh Teguh dkk (2015) serta Nuralifmida dan Lulus (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Deddy (2015) serta Ngadiman dan Christiany (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap

penghindaran pajak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menjelaskan tentang adanya keterkaitan anatar variabel dependen dengan variabel independen dari penelitian ini.



**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PIKIRAN**

Kerangka pemikiran diatas menggambarkan tentang adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya. ROA, *leverage*, *capital intensity*, dan kepemilikan institusional merupakan variabel independen (variabel bebas). Sedangkan penghindaran pajak merupakan variabel dependen (variabel terkait). ROA dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan dapat menempatkan diri dalam perencanaan pajak yang baik untuk mengurangi beban pajaknya. *Leverage* juga dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan setiap hutang itu menimbulkan adanya bunga, dan perusahaan dapat mengurangi pajaknya beban bunga atas hutangnya.

Variabel bebas selanjutnya adalah *capital intensity*. *Capital intensity* dapat berpengaruh penghindaran pajak dikarenakan perusahaan memilih untuk berinvestasi kedalam aset tetap, dan penyusutan aset tetap setiap tahunnyalah yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Variabel bebas terakhir yang dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah kepemilikan institusional. kepemilikan institusional sendiri dapat menekankan laba kena pajak perusahaan saat melakukan perencanaan pajak, karena saham beredar dapat menyebabkan adanya beban deviden yang bisa dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak bagi perusahaan.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Melihat dari latar belakang, tujuan penelitian, rumusan masalah serta pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk memberikan jawaban sementara atas pertanyaan dari rumusan masalah pada bab sebelumnya. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H1 : ROA berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H3 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.